

INTISARI

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi, salah satunya penggunaan media sosial Twitter. Twitter digunakan sebagai sarana untuk berbagi opini, pandangan, dan sentimen terhadap berbagai isu, termasuk tokoh-tokoh politik. Keberadaan tokoh Joko Widodo memicu beragam perdebatan di platform tersebut, baik dalam aspek yang mendukung maupun yang menentang, menjadi suatu hal yang esensial untuk dipahami oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan algoritma Naïve Bayes dan Support Vector Machine (SVM), penelitian ini mengungkap pandangan masyarakat baik secara positif ataupun negatif di media sosial Twitter mengenai tokoh Joko Widodo. Naïve Bayes dan SVM mengelompokkan respons publik menjadi kategori sentimen positif dan negatif. Akurasi Naïve Bayes lebih unggul di angka 71,50% dibandingkan SVM sebesar 69,00%. Hasil perbandingan kinerja kedua metode menunjukkan bahwa keduanya memiliki potensi yang signifikan dalam analisis sentimen terhadap Tokoh Joko Widodo. Sehingga penelitian ini dapat menjadi panduan penting dalam pengambilan keputusan terkait analisis sentimen publik dalam konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: Analisis Sentimen, Media Sosial Twitter, Joko Widodo, Metode Naïve Bayes, Support Vector Machine (SVM).

ABSTRACT

The advancement of information technology and digitalization has brought significant changes in the way society interacts, one of which is through the use of the social media platform Twitter. Twitter serves as a medium for sharing opinions, perspectives, and sentiments on various issues, including political figures. The presence of Joko Widodo as a political figure has sparked diverse debates on this platform, both in support and opposition, making it essential for society to understand. By utilizing the Naïve Bayes and Support Vector Machine (SVM) algorithms, this research uncovers the public's views on Twitter regarding Joko Widodo, whether they are positive or negative. Naïve Bayes and SVM categorize public responses into positive and negative sentiment categories. Naïve Bayes exhibits a higher accuracy rate at 71.50% compared to SVM's 69.00%. The comparative performance results indicate that both methods have significant potential in sentiment analysis concerning Joko Widodo. Thus, this research can serve as a vital guide in decision-making related to public sentiment analysis in a broader context.

Keywords: Sentiment Analysis, Twitter, Joko Widodo, Naïve Bayes, Support Vector Machine (SVM)

